

## **Ancangan Indonesia Emas 2045 dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Kementerian, Pendidikan, dan Kebudayaan Tahun 2017**

Reditya Wempi Ansori <sup>(1)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: [redhityawempi@unublitar.ac.id](mailto:redhityawempi@unublitar.ac.id), [redhityawempiansori@gmail.com](mailto:redhityawempiansori@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep Indonesia Emas dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan melakukan analisis isi. Sumber datanya berupa buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud 2017. Data dalam penelitian ini adalah materi-materi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia Jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud. Hasil penelitian konsep “Indonesia Emas” dikembangkan dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud 2017. Pengembangannya dilakukan melalui muatan teks yang disajikan, melalui materi yang dilatihkan, dan juga melalui tahapan-tahapan penugasan

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 10-09-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

---

### **Kata Kunci:**

Indonesia Emas 2045, buku teks bahasa Indonesia

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i4.410](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.410)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia emas merupakan prediksi mengenai keadaan negara Indonesia pada masa yang akan datang. Indonesia dalam sejarah perjalanannya sudah mengalami asam, manis, dan pahit sebagai bangsa dan negara yang dihuni kurang lebih 260 juta jiwa (wikipedia,2019). Indonesia yang begitu majemuk dari pelbagai latar belakang suku, budaya, dan agama menyebabkan gesekan-gesekan yang berimplikasi pada variatifnya permasalahan yang dihadapi. Meskipun demikian, fluktuatifnya permasalahan yang dihadapi Bangsa Indonesia dari rentang tahun 1945-2045 berefek pada kematangan pengelolaan birokrasi, sehingga predikat “emas” tersebut sebagai hadiah atas ketahananmalangannya dari gelombang persoalan yang mendera.

Penyematan predikat ‘Emas’ pada Indonesia pada tahun 2045 tersebut ditengarai beberapa faktor. Faktor pertama adalah kematangan usia Negara Indonesia yang pada tahun itu menginjak angka 100 tahun atau satu abad. Usia 100 tahun tersebut merupakan jembatan usia dewasa bagi negara Indonesia. Faktor berikutnya adalah pada tahun 2045 Indonesia akan dihuni oleh usia-usia produktif. Prediksi usia produktif itu didapat dari statistik rentang usia siswa pada tahun ini. Berdasarkan data Kemdikbud (2019) siswa jenjang SD berjumlah 25,49 juta, SMP berjumlah 10,13 juta, dan jenjang SMA 9 jutaan. Berdasarkan data statistik tersebut siswa pada jenjang sekolah dasar/SD yang mendominasi. Usia sekolah dasar sampai Sekolah Menengah Atas tersebut yang dijadikan acuan untuk penentuan usia produktif pada tahun 2045.

Pada usia keemasan Bangsa Indonesia tersebut yang ditengarai akan dihuni oleh usia produktif. Akan tetapi, usia produktif tersebut kalau tidak dipersiapkan dengan baik akan menjadi boomerang untuk Indonesia karena menjadi beban negara. Oleh sebab itu, untuk menyongsong bonus demografi pada tahun 2045 perlu persiapan. Persiapan yang paling utama adalah menyiapkan SDM usia produktif tersebut. Salah satu upaya persiapan usia produktif adalah melalui pendidikan. Pendidikan dalam konteks ini dimaknai sebagai sebuah proses yang melibatkan

banyak unsur. Bagian dari unsur pendidikan tersebut adalah kurikulum yang kemudian diturunkan ke dalam buku teks. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian adalah buku teks. Buku teks merupakan instrumen dasar penunjang kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun siswa. Layaknya sebuah instrumen, buku teks merupakan kepanjangan tangan dari kurikulum. Oleh sebab itu, dalam pengembangannya buku teks harus mengacu pada kurikulum.

Buku teks merupakan alat interaksi siswa dengan materi. Tentunya, selain interaksi sosial melalui kegiatan pembelajaran dengan gurunya. Siswa perlu berkontemplasi melalui aktivitas non-sosial bersama materi-materi pembelajaran untuk lebih menyelami khasanah materi supaya lebih terpatir dalam minda siswa. Oleh sebab itu, peran buku teks sangat penting dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Basuki dkk (2015) buku teks yang baik harus terdapat empat unsur, yaitu kelengkapan materi, kedalaman materi, keluasaan materi, dan pemilihan tema. Mengacu pada empat unsur tersebut tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah materi dalam buku teks tersebut. Apakah konsep mengenai Indonesia Emas yang diwacanakan tersebut disisipkan atau bahkan diimplementasikan dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut.

### **METODE**

Ancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) dengan melakukan analisis isi. Acuan penggunaan pendekatan kualitatif tersebut mengadopsi konsep Muhajir (2003:13) bahwa penekanan pada penelitian kualitatif adalah pada peneliti. Artinya, reliabilitas dan validitas bergantung pada keterampilan, kepekaan, dan integritas peneliti. Kajian penelitian ini berfokus pada dokumen dengan sumber data berupa buku teks bahasa Indonesia (edisi revisi) jenjang kelas XI SMA/SMK terbitan Kementerian, Pendidikan, dan Kebudayaan RI Tahun 2017. Data dalam penelitian ini adalah materi-materi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia Jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud. Data berupa materi tersebut digunakan untuk mengonfirmasi ancangan konsep Indonesia Emas yang saat ini diwacanakan oleh pemerintah, sudah diimplementasikan atau belum dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena seluruh data yang dikumpulkan berupa dokumen yang bersumber dari buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud. Prosedur pengumpulan data, peneliti mengumpulkan teks-teks dan uraian materi yang dikembangkan dalam buku teks tersebut. Setelah itu, peneliti melakukan penelaahan dari tiap-tiap unit dan sub unit dalam buku teks, guna mencari teks atau penugasan yang mengarah ke konsep wacana Indonesia Emas dalam buku tersebut. Proses analisis data, peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara mengatur dan mengurutkan data ke dalam satuan yang lebih menggambarkan masalah yang sedang dikaji yaitu, menelaah tentang konsep Indonesia Emas dalam buku bahasa Indonesia kelas XI.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelaahan yang telah dilakukan dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud ditemukan bahwa buku teks tersebut menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada di dalam kurikulum menjadi delapan bab. Tiap-tiap bab disajikan berdasarkan gradasi tingkat kesulitan dari paling sederhana hingga yang paling kompleks dari aspek materi yang akan dipelajari siswa. Pada bab pertama diuraikan melalui tahapan kegiatan pembelajaran untuk memahami teks prosedur kepada siswa. Pada bab II disajikan materi mengenai Teks Eksplanasi. Secara konsep penyajian juga mempertimbangkan gradasi penyajian materi. Artinya, dalam proses penyajian materinya didasarkan pada acuan psikologi pembelajaran dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan materi dari yang sederhana ke materi yang kompleks. Bab III tentang ceramah, bab IV Cerita Pendek, bab V materi tentang merancang proposal, kemudian diteruskan pada bab VI materi lanjutan

berupa tata cara merancang karya ilmiah, bab VII Resensi, dan bab terakhir, yaitu bab VIII Bermain Drama.

Dalam Buku teks bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemdikbud tahun 2017 tersebut konsep Indonesia Emas diimplemenasikan dan dikembangkan pada setiap bab. Penyajian konsep Indonesia Emas dilakukan melalui materi yang disajikan dan rangkaian kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, pengembangannya tidak eksplisit menyinggung konsep Indonesia Emas. Konsep Indonesia Emas dalam buku teks tersebut terintegrasi melalui materi dan tahapan aktivitas pembelajaran. Hal tersebut tampak pada pada bab I materi yang dikembangkan tentang teks prosedur. kegiatan yang dilakukan dari tahapan yang sederhana mengenali teks prosedur, kegiatan berikutnya menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur hingga tahapan praktis membuat teks prosedur. Muatan materi yang dikembangkan dalam pelajaran teks prosedur tersebut juga memberikan manfaat. Salah satunya teks prosedur yang berjudul "Kiat Berwawancara Kerja". Materi yang disajikan tersebut selain membuat siswa belajar berdasarkan acuan kompetensi dasar bahasa Indonesia mengenai teks prosedur, siswa juga bisa belajar melalui muatan teks yang dikembangkan dalam materi teks prosedur. Berdasarkan temuan pada bab I muatan Indonesia Emas dikembangkan dalam buku teks tersebut melalui pelajaran teks prosedur dengan muatan teks "Kiat Wawancara Kerja".

Pada bab II disajikan materi mengenai teks eksplanasi. Tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui teks eksplanasi tersebut juga mengarahkan siswa untuk berpikir analitis dan kritis. Pada bab II disajikan teks yang digunakan sebagai pemodelan. Teks model tersebut berjudul "Demonstrasi Massa". Melalui sajian teks tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi secara mandiri struktur dan isi yang ada dalam teks eksplanasi tersebut. Setelah itu, siswa menjawab pertanyaan yang sifatnya teoretis dengan jawaban yang tidak tersurat dalam teks. Artinya, jawabannya berdasarkan hasil analisis dari identifikasi teks tersebut.

Bab III dalam buku teks tersebut menyajikan materi mengenai Ceramah. Dalam sajian materi tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi juga jenis ceramah melalui sebuah teks. Di buku teks tersebut disajikan dua jenis teks ceramah. Ada teks ceramah yang bersifat umum dan teks ceramah yang khusus untuk acara keagamaan. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam buku teks tersebut tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aktivitas yang bersifat keterampilan, seperti keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif dalam buku teks tersebut dilakukan melalui kegiatan siswa yang diminta mengidentifikasi teks ceramah yang dibacakan oleh guru. Setelah itu, siswa diminta mencatat poin-poin yang disampaikan dalam teks ceramah tersebut dan menyimpulkan teks teks ceramah yang telah dibacakan oleh guru. Sementara itu, pada aspek keterampilan produktif siswa diminta untuk memproduksi teks ceramah dengan tema yang telah ditentukan, kemudian siswa diminta untuk tampil berceramah dengan mempertimbangan lafal, intonasi, gestur, dan ekspresi saat tampil berceramah.

Pada bab IV materi yang disajikan adalah mengenai teks cerita pendek. Pada materi tersebut lebih ditekankan pada peneladaan karakter dari cerita maupun tokoh yang disajikan dalam teks cerpen. Setelah membaca cerpen, siswa ditugasi untuk menjawab berdasarkan cerpen tersebut. Pertanyaannya pun dibuat bergradasi, seperti ada pertanyaan yang bersifat literal, pertanyaan interpretatif, pertanyaan integratif, pertanyaan kritis, dan pertanyaan kreatif. Setelah membedah cerita pendek dan siswa melakukan penugasan yang sifatnya teoretis pemelajar juga diminta untuk membuat cerpen berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Pada bab V dan bab VI disajikan materi tentang penyiapan proposal dan pada bab VI penyusunan karya ilmiah. Pada bab V mengenai penyusunan proposal siswa ditugasi untuk mengidentifikasi jenis-jenis proposal di antaranya proposal kegiatan dan proposal penelitian. Tahapan kegiatan untuk membelajarkan materi mengenai proposal dilakukan melalui indentifikasi struktur, ciri kebasaaan, dan format proposal. Setelah itu, tahapan kegiatan yang terakhir siswa diminta untuk menyusun proposal kegiatan

maupun proposal penelitian. Pada bab VI hampir sama dan masih berhubungan dengan materi bab V, yaitu materi mengenai penyusunan karya ilmiah. Kegiatan pembelajarannya yang pertama adalah pengenalan jenis karya ilmiah, mulai dari ilmiah populer, ilmiah semi formal, dan ilmiah formal. Setelah itu, kegiatan yang dilakukan adalah membedah struktur isi tiap-tiap jenis karya ilmiah tersebut.

Pada bab VII disajikan materi mengenai resensi. Tahapan kegiatan pembelajaran untuk melatih materi resensi tersebut kepada siswa, pertama siswa ditugasi untuk memahami isi dan sistematika resensi. Setelah itu, membandingkan resensi yang disajikan dalam buku teks tersebut, dan siswa memproduksi teks resensi berdasarkan acuan-acuan yang telah dipelajari. Bab VIII atau bab terakhir buku teks tersebut melatih materi tentang Drama. Tahapan kegiatan dalam pengajaran materi mengenai drama tersebut dimulai dari aspek teoretis, yaitu memahami struktur drama baik teks maupun pertunjukan drama yang ada dalam video. Dilanjutkan dengan penelaahan bagian-bagian penting dalam naskah drama. Tahap kedua adalah produktif, siswa diminta untuk membuat naskah drama kemudian mendemonstrasikan naskah yang dibuat dalam bentuk pertunjukan drama.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kajian dokumen buku teks bahasa Indonesia kelas XI terbitan Kemdikbud mengenai implemenasi konsep "Indonesia Emas" dikembangkan dan disajikan melalui materi dan tahapan kegiatan pembelajaran. Pada bab I materi tentang teks prosedur, mengimplementasikan ancangan "Indonesia Emas" melalui muatan materi yang disajikan. Salah satu materi teks yang dikembangkan dalam bab I tersebut adalah "Tata Cara Wawancara Kerja". Muatan teks yang dikembangkan tersebut penting sebagai pengetahuan dasar untuk menyongsong "Indonesia Emas" karena salah satu indikator pencapaian Indonesia Emas adalah di bidang ekonomi. Hal tersebut tertuang dalam visi Indonesia tahun 2045, yaitu Indonesia sebagai megatren dunia dan salah satu misinya adalah pembangunan ekonomi (Manullang, 2013). Melalui materi teks prosedur yang memuat materi mengenai kita-kiat wawancara tersebut dapat menjadi pengetahuan awal siswa untuk bisa sukses terserap di dunia kerja. Pada konsep pembelajaran abad 21, dicanangkan keterampilan kecakapan hidup dan berkarir. Menurut Abidin (2014:10) keterampilan kecakapan hidup dan berkarir outputnya harus adaptif, mampu berinteraksi sosial dalam budaya maupun lintas budaya, serta produktif dan akuntabel.

Upaya menyongsong Indonesia Emas 2045 adalah perbaikan SDM yang memiliki aspek intelektualitas yang tinggi dalam buku teks bahasa Indonesia tersebut pada bab II disajikan materi yang mampu mengasah intelektualitas siswa. Salah satu wujudnya adalah *critical thinking* atau berpikir kritis. Dalam Taksonomi Bloom analisis masuk dalam ranah berpikir aras tinggi (*Higher Order Thinking*) (Direktorat Jenderal Guru dan Pendidikan, 2018:5). Pada bab II tersebut mayoritas aktivitas pembelajaran menggunakan pola analitis, seperti tampak pada penugasan halaman 56 yang dikembangkan dalam buku teks tersebut tentang menemukan bukti teks yang disediakan merupakan teks eksplanasi. Kata operasional menemukan tersebut merupakan bentuk dari berpikir analisis. Sejalan dengan hal tersebut, Fanani & Kusmaharti (2015) menyatakan bahwa muara dari berpikir aras tinggi adalah pemecahan masalah (*problems solving*). Dari penyajian bab II buku siswa tersebut juga diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Dari analisis yang telah dilakukan siswa dapat menemukan dan menuangkan hasil identifikasinya mengenai ciri khusus teks eksplanasi di dalam menjawab persoalan yang ditugaskan kepadanya.

Dalam pembelajaran bahasa aspek yang menjadi acuan adalah keterampilan karena bahasa merupakan *a set of skill*. Keterampilan dalam memilih bentuk bahasa kemudian mempraktikannya dalam situasi berbahasa yang nyata adalah implementasi dari pembelajaran bahasa yang ideal. Wiratno (2018:1) menambahkan selain memilih bentuk dalam arti sistem, berbahasa juga harus bisa diturunkan secara fungsional. Artinya, bahasa harus mampu diimplementasikan dalam ranah penggunaan. Dalam berbahasa terdapat bentuk-bentuk yang terikat sistem dan sistem itu juga mengemban



fungsi. Berdasarkan paparan tersebut pada bab III yang menyajikan materi tentang ceramah ditemukan bahwa materi ceramah yang dikembangkan mempertimbangkan acuan pandangan bahasa secara sistematis dan fungsional. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam buku teks tersebut tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aktivitas yang bersifat keterampilan, seperti keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif dalam buku teks tersebut dilakukan melalui kegiatan siswa yang ditugasi mengidentifikasi teks ceramah yang dibacakan oleh guru. Setelah itu, siswa diminta mencatat poin-poin yang disampaikan dalam teks ceramah tersebut dan menyimpulkan teks ceramah yang telah dibacakan tersebut. Sementara itu, pada keterampilan produktif, siswa diminta untuk memproduksi teks ceramah dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan temuan tersebut dapat ditarik sebuah benang merah bahwa pengembangan materi pada bab III tersebut mempertimbangkan aspek keterampilan berpikir aras tinggi yang pada fungsinya digunakan untuk menunjang generasi emas yang berkualitas.

Pada bab IV disajikan materi mengenai teks cerita pendek dan pada bab VIII disajikan pembelajaran mengenai drama. Cerita pendek dan drama merupakan karya sastra yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Karya sastra berjenis cerpen ini lebih menekankan pada cerita-cerita yang dikemas secara naratif dan tidak terlalu panjang bisa dihabiskan dalam sekali duduk. Begitu juga dengan drama, drama merupakan karya sastra yang lebih menekankan pada gerak ekspresi untuk memerankan watak tokoh. Cerita pendek dan Drama yang kaya akan penceritaan tokoh dengan berbagai karakter dapat digunakan sebagai media penyampai pendidikan karakter kepada siswa. Mengacu pada hal tersebut, salah satu *grand desain* penyiapan SDM generasi emas 2045 adalah pendidikan karakter. Penyiapan SDM yang berakhlak menjadi upaya menyongsong Indonesia Emas 2045. Pendapat tersebut didukung penuh oleh Manullang (2013) bahwa manusia yang berkualitas baik adalah manusia yang berkarakter. Lebih lanjut, Seodarsono (dalam Manullang, 2013) menyatakan bahwa bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena karakter itulah yang membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Berdasarkan temuan tersebut buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI mengimplementasikan konsep "Indonesia Emas". Selain pendidikan karakter, dalam ancangan Indonesia Emas juga menitik beratkan pada kemampuan SDMnya untuk kreatif dan inovatif. Menurut Abidin (2014: 9) keterampilan utama yang harus dimiliki dalam konteks abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi. Salah satu turunan dari berinovasi adalah daya kreatif. Dalam pembelajaran mengenai cerpen dan drama tersebut daya kreativitas siswa dapat diasah.

Pada bab V dan VI dikembangkan materi yang serumpun dan berkesinambungan. Pada bab V mengembangkan materi mengenai Proposal dan pada bab VI mengenai Penyusunan Karya Ilmiah. Materi mengenai proposal dibagi menjadi dua kategori proposal kegiatan dan proposal penelitian, sedangkan pada bab VI siswa dilatih untuk berpikir kritis dan inovatif dalam proses penyusunan karya ilmiah. Dari materi yang dikembangkan pada bab V dan bab VI tersebut ditarik suatu konsep tentang kompetensi keterampilan pada abad 21. Kerangka konsep berpikir pada abad 21 tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyongsong Indonesia Emas 2045. Kompetensi keterampilan abad 21 tersebut menurut Direktorat Jenderal Guru dan Pendidikan (2018:14) terdapat empat hal 1) *creativity thinking and innovation*, 2) *critical thinking and problem solving*, 3) *communication*, dan 4) *collaboration*. Penyusunan proposal kegiatan maupun proposal penelitian merupakan bentuk implementasi dari berpikir kreatif dan inovatif. Melalui materi penyusunan proposal siswa dapat diasah untuk mengerahkan segenap daya dan upaya dalam berkreasi membuat rencana kegiatan maupun rencana penelitian yang berbentuk proposal, agar menghasilkan proposal yang menarik dan dapat dieksekusi dalam bentuk kegiatan nyata (*applicable*). Dalam penyusunan proposal penelitian maupun kegiatan pasti melibatkan beberapa orang sebagai tim. Dalam kerja tim dibutuhkan kemampuan

kolaborasi yang baik dan kemampuan komunikasi yang baik. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Abidin (2014:9) keterampilan berkolaborasi dan berkomunikasi dimaksudkan untuk membekali siswa agar mampu berkomunikasi dalam bergagai tujuan secara jelas dan efektif.

Pada bab VI mengenai penyusunan karya ilmiah juga menunjang implementasi konsep Indonesia Emas 2045. Materi mengenai karya ilmiah merupakan bentuk aplikasi dari keterampilan abad 21 yang digaungkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Pendidikan. Melalui penyusunan karya ilmiah siswa dapat dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan mampu merumuskan pemecahan masalah. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan dalam penyiapan Generasi Emas 2045. Dalam penyusunan karya ilmiah siswa juga dilatih menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan dengan bukti-bukti dapat dijadikan proses siswa dalam bernalar ilmiah (Fanani & Kusumaharti, 2015). Bernalar ilmiah merupakan tonggak awal proses pembentukan intelektualitas siswa. Hal tersebut dimungkinkan untuk bekal siswa dalam mempersiapkan persaingan secara global. Bernalar ilmiah yang terintegrasi dalam materi mengenai penyusunan karya ilmiah dapat melatih siswa memiliki pengetahuan metakognitif. Kemampuan metakognitif penting sebagai dasar pembentukan Generasi Emas. Pengetahuan Metakognitif menurut Abidin (2014:15) adalah pengetahuan yang berkenaan dengan kemampuan seseorang memilih strategi yang digunakan untuk beragam tugas, kondisi, dan sekaligus berfungsi sebagai kontrol diri.

### KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep "Indonesia Emas" dikembangkan dalam buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI terbitan Kemdikbud 2017. Pengembangannya dilakukan melalui muatan teks yang disajikan, melalui materi yang dilatihkan, dan juga melalui tahapan-tahapan penugasan. Oleh sebab itu, buku teks bahasa Indonesia jenjang kelas XI tersebut menunjang ancangan Indonesia Emas, meskipun dalam pengembangannya tidak tersurat dan cenderung tersirat. Dalam menyongsong Indonesia Emas buku teks bahasa Indonesia mengacu pada konsep pembelajaran abad 21 yang menekankan pada berpikir dan berinovasi, berpikir kritis dan mampu dalam penyelesaian masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Tidak hanya itu, dalam buku teks tersebut juga mengembangkan berpikir aras tinggi (*HOTS*) dalam menyusun penugasan. Akan tetapi, tidak merata ke keseluruhan materi hanya materi-materi tertentu saja, sedangkan penugasan yang lain masih menggunakan pola *LOTS*.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Basuki Wulandari, Ngujer., Rakhmawati Ari., & Hastuti, Sri. 2015. *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTS Kelas VIII*. *BASASTRA; Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 3(2)
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kemenerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Fanani, Ahmad & Kusmaharti, Dian. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar Kelas V*. *Jurnal Pendidikan Dasar*
- Kemeterian Pendidikan, dan Kebudayaan. 2019. *Statistik Jumlah Pelajar di Indonesia pada Tahun 2019*. (Online) (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/05/pengutamakan-penggunaan-bahasa-negara-di-ruang-publik>.) Diakses 30 September 2019

- Manullang, Belferik. 2013. *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*.  
Jurnal Pendidikan Karakter 3(2)
- Muhajir, Noeng. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Wikipedia. 2019. *Jumlah Penduduk Indonesia pada Tahun 2019*. (Online)  
([https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_bahasa\\_menurut\\_jumlah\\_penutur\\_asli](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_bahasa_menurut_jumlah_penutur_asli)),  
Diakses 01 Oktober 2019557
- Wiratno, Tri. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta:  
Pustaka Pelajar